



PEMBELAJARAN SENI TEATER PADA MATERI RANCANGAN DAN PERSIAPAN PEMENTASAN TEATER DI KELAS IX SMP NEGERI 5 KLUET UTARA KABUPATEN ACEH SELATAN

Aisyatur Radhiah^{1*}, Taat Kurnita¹, Aida Fitri¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: Aisyaturradhiah94@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “pembelajaran seni teater pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”. Masalah dalam penelitian, yaitu bagaimana proses pembelajaran seni teater pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran seni teater pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara, Kab.Aceh Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni teater pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, dan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran seni teater pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh baik itu pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua bahwa proses pembelajaran pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara berlangsung tanpa media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan belum efektif serta sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung sangat terbatas. Kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi seni budaya di SMP Negeri 5 Kluet Utara yaitu penerapan metode pembelajaran yang tidak efektif, minimnya sumber belajar, dan kesulitan guru dalam proses pengelolaan kelas. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di SMP Negeri 5 Kluet Utara yaitu kesulitan dalam memahami materi, rendahnya motivasi, dan kesulitan dalam mengakses sumber belajar.

Kata kunci: teater, rancangan, dan persiapan pementasan

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sumbangan besar dalam meningkatkan merupakan salah satu tujuan utama dari kualitas SDM sebagai tenaga pengisi pembangunan. Salah satu upaya yang pembangunan, karena pendidikan dalam dilakukan adalah melalui pendidikan yang pembangunan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan yang berlangsung secara bersamaan. Pendidikan dapat diartikan sebagai perolehan pengetahuan, pembentukan sikap,



penguasaan keterampilan sebelum memasuki dunia yang baru sesuai dengan kemampuan. Pernyataan ini dipertegas dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses membelajarkan seseorang yaitu siswa atau peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, Komalasari (2010:3) mengungkapkan pengertian pembelajaran dapat ditinjau dari dua sudut pandang: Pertama, pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem yakni pembelajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yakni pembelajaran yang merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses pembelajaran yang diorganisasikan dan dikelola secara optimal akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pengembangan dan penataan kebijakan, serta keterbatasan pembelajaran sendiri. Oleh karena itu guru harus mengerti perubahan apa yang harus dilakukan dalam konsep pembelajaran yang dilaksanakannya. Walaupun perubahan atau inovasi tersebut dalam pelaksanaannya akan muncul berbagai hambatan-hambatan baik dari dalam maupun dari luar.

The Theatre berasal dari kata *theatron*, sebuah kata Yunani yang mengacu kepada sebuah tempat dimana aktor mementaskan lakon dan orang-orang menontonnya. (Sumanto, 2001:9). Sementara itu, Padmodarmaya (1990:3) Teater adalah satu bentuk kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai unsur utama untuk menyatakan dirinya yang diwujudkan dalam suatu karya (seni pertunjukan) yang ditunjang dengan unsur gerak, suara, bunyi, dan rupa yang dijalin dalam cerita pergulatan tentang kehidupan manusia.

Teater adalah seni yang dapat dikatakan sebagai seni campuran. Hal ini dikarenakan dalam seni teater di mana unsur-unsur seni lain seperti sastra, seni rupa, arsitektur, musik, dan tari masuk di dalamnya dan menciptakan sebuah karya seni yang disebut teater. Seni teater bisa disebut juga seni *kerja sama*, sehingga masalah *kedudukan* tidak terstruktur seperti satu tingkat komando dari atas ke bawah, dengan sutradara yang paling tinggi tingkatnya. Kerja sama dalam seni teater berarti kebersamaan, yaitu komitmen setiap pendukungnya melalui komunikasi yang bebas dan terbuka untuk menciptakan sebuah karya seni yang handal.

Kata rancangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung arti rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Jadi, rancangan adalah sebuah bentuk kata benda yang mengacu pada sebuah hasil dari proses merancang. Rancangan memuat segala konsep, rencana, atau program yang akan dikerjakan. Sementara itu, rancangan pementasan teater mengandung arti segala rencana atau kegiatan yang telah disusun secara sistematis untuk mementaskan atau mempertontonkan teater dihadapan khalayak ramai. Secara garis besar, rancangan pementasan teater seperti yang dikutip dari Kemendikbud (2014:106) memuat



hal-hal pokok seperti 1) pembentukan panitia, 2) rancangan pentas, 3) latihan, dan lain sebagainya.

Persiapan adalah tahap mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pementasan dengan mengacu pada yang telah dirancang sebelumnya. Misalnya, mempersiapkan dekorasi tempat, properti, musik, kostum, dan naskah. Setelah tahap persiapan selesai maka selanjutnya adalah pementasan. Pementasan merupakan proses mempertontonkan teater kepada khalayak ramai. Semua apa yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya diaplikasikan pada tahap pementasan. Oleh karena itu, pementasan merupakan tahap inti atau puncak dari sebuah kegiatan pementasan teater.

Salah satu materi pembelajaran pada aspek seni teater yaitu rancangan dan persiapan pementasan teater modern. Kompetensi dasar dari materi ini yaitu: 1) memahami rancangan dan pementasan teater modern; 2) merancang dan mempersiapkan pementasan teater modern. Materi tersebut di ajarkan pada kelas IX (sembilan) semester ganjil. Terkait dengan materi ini, setelah proses pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan memiliki kompetensi dalam merancang dan mempersiapkan pementasan teater modern.

Pembelajaran seni teater pada jenjang sekolah menengah pertama di Kecamatan Kluet Utara tergolong masih rendah. Hal ini diketahui dari minimnya atau bahkan tidak ada sama sekali pergelaran atau perlombaan yang menampilkan kreatifitas seni teater di Kecamatan Kluet Utara. Seni teater semacam luput dari perhatian guru dan para pemerhati kesenian. Sementara itu, peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan keterampilan pada kesenian tersebut tentunya semakin terpasung karena tidak ditemui komunitas yang dapat merealisasikan bakat dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran seni teater di SMP Negeri 5 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, Bogdan dan Tylor (dalam Margono, 2010:36). Lebih lanjut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (dalam Margono, 2010:36). Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang prosedur kerja dalam pengumpulan data berhadapan dengan objek-objek atau data-data yang hidup pada saat penelitian itu berlangsung tanpa melihat latar belakang dan sejarah suatu objek penelitian Arikunto (2006:235).

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan tersebut sangat relevan untuk menjawab masalah proses pembelajaran seni budaya khususnya pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater di SMP Negeri 5 Kluet Utara, Aceh Selatan. Relevansi tersebut terletak pada data yang diperoleh dari penelitian yang berupa kata-kata hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi seni budaya dan siswa di SMP Negeri 5 Kluet Utara terkait dengan proses pembelajaran pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern. Selain itu, Data yang diperoleh dari hasil observasi juga berupa kata-kata. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari proses penelitian berupa kata-kata



dari orang yang diwawancarai yaitu guru dan siswa. Selanjutnya, pegolongan jenis penelitian kedalam penelitian deskriptif didasarkan pada aspek bahwa peristiwa atau fenomena yang diamati terjadi ketika penelitian dilakukan, bukan peristiwa atau fenomena yang telah berlangsung atau peristiwa masa lampau.

Lokasi penelitian ini yaitu SMP Negeri 5 Kluet Utara. Sekolah tersebut beralamat di desa Krueng Batu, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Lebih spesifik, penelitian dilakukan di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara. Pemilihan SMP Negeri 5 Kluet Utara sebagai lokasi penelitian didasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan guru dan beberapa orang siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tanggal 9 s.d. 27 September 2016.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjke penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia (Arikunto, 2006:152). Berdasarkan definisi mengenai subjek seperti yang telah diuraikan tersebut maka subjek dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi mata pelajaran seni budaya dan siswa-siswi di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

Objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono.2009:38). Berdasarkan konsep tersebut, maka objek dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran, kendala, dan respons siswa terhadap pembelajaran seni teater, khususnya pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada tiga, yaitu teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengobservasi proses belajar mengajar di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses belajar mengajar khususnya pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater. Teknik wawancara digunakan digunakan untuk mengetahui kendalakendala yang dihadapi baik oleh guru bidang studi seni budaya maupun siswa. Oleh karena itu, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Sementara itu, teknik dokumentasindalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen pembelajaran seperti perangkat pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Dengan mengacu pada pendekatan yang digunakan maka analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Data yang dianalisis yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun jenis data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata tertulis. Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 247-252). Teknik ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara baik dengan guru maupun siswa di SMP Negeri 5 Kluet Utara terkait dengan proses dan kendala dalam pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di uraikan sebagai berikut.



Proses Pembelajaran Materi Rancangan dan Persiapan Pementasan Teater Modern

Proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara berlangsung selama dua kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari tiga tahapan atau kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian yang diperoleh dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertemuan pertama, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan topik pembelajaran. Ketika guru masuk ruangan dan sudah berada di meja guru tampak beberapa orang siswa masih terlihat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan sesama temannya, dan masih ada siswa yang mondar-mandir di dalam kelas sehingga guru menegur dan menyuruh siswa tersebut untuk duduk dibangku belajar mereka masing-masing. Mendengar teguran dari guru, siswa tersebut beranjak pergi menuju bangku belajar mereka. Begitu juga dengan siswa yang mandarmandir, duduk dengan tertib di bangku belajarnya.

Setelah memperhatikan aktivitas di dalam ruangan sudah tenang, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Pengecekan kehadiran siswa dilakukan dengan cara memanggil nama siswa satu persatu berdasarkan absensi. Pada saat guru mengabsen, tampak semua siswa diam dan mendengar dengan baik-baik nama mereka dipanggil. Ketika nama mereka dipanggil, siswa menjawab sambil mengacungkan tangan.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran Pertama, setelah guru menyampaikan topik pembelajaran kepada siswa, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian teater. Dari pertanyaan yang diajukan oleh guru, terdapat dua orang siswa yang menjawab. Keduanya memberikan jawaban yang berbeda terkait dengan pengertian teater, ada yang menjawab teater adalah seni pertunjukan seperti drama dan ada yang menjawab teater adalah salah satu karya sastra. Pernyataan tersebut merupakan jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Setelah mendengar jawaban dari dua orang siswa tersebut, selanjutnya guru menjelaskan definisi teater beserta dengan unsur-unsurnya dengan cara menulis beberapa unsur teater di papan tulis. Sementara itu, terlihat semua siswa mencatat apa yang ditulis oleh guru di papan tulis.

Setelah guru menulis unsur-unsur pementasan teater di papan tulis, selanjut guru mengintruksikan siswa untuk mencatat. Hal ini dilakukan dengan cara membacakan (mendikte) unsur-unsur pementasan teater mulai dari tata panggung, busana, rias, pencahayaan, dan tata bunyi kepada siswa. Dari proses tersebut tampak semua siswa mencatat dan tidak ada yang ribut. Setelah mendiktekan materi tentang tata panggung, selanjutnya guru menjelaskan kembali materi tersebut. Begitu juga unsur teater lainnya seperti tata rias, pencahayaan, dan tata bunyi. Pada saat guru menjelaskan materi, terdapat siswa yang memang memperhatikan dan mendengar secara seksama penjelasan dari guru dan terdapat juga beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, seperti ada yang mengobrol, menggambar di buku catatan, dan juga siswa melengkapi catatan-catatannya.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran masih pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut. Guru mengkondisikan atau menertibkan siswa karena suasana di dalam kelas masih ribut. Guru mengintruksikan siswa agar tidak ribut dan duduk di meja masing-masing. Setelah suasana kelas tertib, guru mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama siswa satu per satu. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara



melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi pembelajaran sebelumnya. Dari proses Tanya jawab tersebut tampak bahwa pemahaman siswa pada materi pembelajaran sebelumnya masih tergolong baik. Hal ini diketahui dari jawaban yang dijelaskan oleh siswa. Setelah melakukan apersepsi, selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menulis topik pembelajaran tersebut di papan tulis. Selanjutnya, guru membagi jumlah siswa kedalam empat kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai dengan lima orang. Setelah kelompok terbentuk, guru mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk membuat sebuah rancangan dan persiapan pementasan teater yang bertema tsunami secara sederhana.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok mengerjakan tugas membuat rancangan dan persiapan pementasan teater dengan tema yang telah ditentukan. Di awal proses membuat rancangan pementasan teater, terdapat beberapa orang siswa yang bertanya terkait dengan tugas yang mereka kerjakan sehingga guru memberi penjelasan kembali kepada siswa. Guru mengamati dan mengontrol setiap aktivitas siswa selama proses pembuatan rancangan pementasan teater. Guru mendatangi setiap kelompok untuk mengamati perkembangan tugas yang mereka kerjakan. Disela-sela kegiatan tersebut, tampak guru juga mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Kendala dalam Proses Pembelajaran Materi Rancangan dan Persiapan Pementasan Teater Modern

Penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru adalah sebagai berikut: Tidak terlalu sulit kalau dalam memilih metode pembelajaran, akan tetapi selama ini kesulitannya adalah dalam penerapannya. Siswa susah di atur ketika ibu ingin menggunakan metode pembelajaran tertentu dalam proses belajar sehingga ibu mengambil jalan alternatif lain yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Kendala kedua yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran materi tersebut, yaitu minimnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa. Satu-satunya sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut adalah buku teks. Hal ini dapat diperhatikan pada hasil wawancara dengan guru berikut: “Kalau masalah sumber belajar seperti buku teks memang tersedia baik itu diperpustakaan sekolah maupun yang sudah dimiliki oleh siswa. Selain itu, menurut ibu tidak ada. Misalnya, seperti kaset-kaset CD yang berisi tentang pementasan teater atau gambar-gambar dan proyektor itu yang tidak tersedia. Kalau seandainya sumber-sumber seperti itu tersedia ibu pikir pembelajaran akan lebih efektif”

Pengelolaan kelas juga menjadi kendala bagi guru dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara. Kendala tersebut karena siswa sulit untuk di atur. Hasil wawancara dengan guru adalah sebagai berikut: “Kalau masalah pengelolaan kelas terus terang ibu katakan bahwa disitu ibu merasa sulit. Anak-anak susah di atur, sering ribut apa lagi kalau jam pelajaran terakhir. Untuk mengatasinya kadang-kadang ibu harus memukul bangku atau menyuruh dengan suara yang keras, kalau tidak seperti itu, siswa tidak mendengarnya”

Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara, yaitu sulitnya memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dikatakan bahwa dalam pembelajaran tersebut guru hanya menjelaskan pembelajaran. Sementara itu,



siswa tidak pernah diperlihatkan teater. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil wawancara berikut: “Ya, merasa sulit karena ibu hanya menyampaikan teori-teori saja, tapi kami tidak pernah melihat langsung atau menonton bagaimana pementasan teater”.

Motivasi siswa juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa mereka kurang semangat dalam belajar. Dan pembelajaran lebih dominan membuat catatan-catatan sehingga siswa merasa bosan. Hal ini dapat diperhatikan dari hasil wawancara dengan siswa yang disajikan berikut: Kurang semangat, capek mencatat terus. Tadi pagi juga mencatat, belajar teater juga mencatat!

Pembahasan

Proses Pembelajaran Materi Rancangan dan Persiapan Pementasan Teater Modern

Proses pembelajaran pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan kegiatan tersebut masing-masing memiliki kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern, proses pembelajarannya diuraikan sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal pembelajaran berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu mengkondisikan siswa, mengabsen siswa, menyampaikan topik pembelajaran, dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Terdapat beberapa kesenjangan pada kegiatan awal, yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa. Penting tujuan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (dalam Djamarah dan Aswan Zain, 2010:43) Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.

Terkait dengan arti pentingnya motivasi dalam belajar maka Muhaimin (2001:133) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan: (a) bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, (b) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, dan (c) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater di SMP Negeri 5 Klue Utara menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaannya di dalam kelas memiliki Ciri khas yang membedakannya dengan beberapa pendekatan pembelajaran sebelumnya. adapun ciri khas tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran berlangsung dengan beberapa tahapan. *Pertama*, kegiatan mengamati, guru meminta kepada siswa untuk mengamati dan melihat unsur-unsur teater tersebut di dalam buku teks yang dimiliki siswa. *Kedua*, pada kegiatan menanya, siswa dan guru melakukan Tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran. *Ketiga*, kegiatan mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menginformasikannya, kegiatan-kegiatan tersebut tidak tampak dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas IX SMP Negeri 5 Klue Utara.



Pada kegiatan penutup, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh yaitu menyimpulkan materi pembelajaran dan menginformasikan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Terdapat beberapa kegiatan yang tidak tampak selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kegiatan memberi apresiasi dan evaluasi. Apresiasi merupakan kegiatan menghargai dan memuji hasil kerja siswa. Kegiatan tersebut dapat membuat siswa lebih giat belajar. Sementara itu, pentingnya evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Puwanto (1985:3) yaitu evaluasi pendidikan ialah penaksiran/penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid kearah tujuantujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Kendala dalam Proses Pembelajaran Materi Rancangan dan Persiapan Pementasan Teater

Beberapa kendala dalam proses pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater adalah sebagai berikut. *Pertama*, kendala dalam penerapan metode pembelajaran. Guru kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran yang telah dipilih. Salah satu faktornya adalah kesulitan dan mengawasi dan mengkondisikan siswa. Kedua, minimnya sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran materi teater adalah buku teks. Sementara sumber sumber lain tidak ada.

Ketiga, kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kesulitan dalam mengelola kelas. Siswa sulit untuk dikondisikan terutama kalau menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok. *Keempat*, kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu kesulitan memahami materi dan rendahnya motivasi belajar. *Kelima*, akses sumber belajar yang terbatas dan penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Proses pembelajaran pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di kelas IX SMP Negeri 5 Kluet Utara tanpa media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan belum efektif serta sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung sangat terbatas.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi seni budaya di SMP Negeri 5 Kluet Utara yaitu penerapan metode pembelajaran yang tidak efektif, minimnya sumber belajar, dan kesulitan guru dalam proses pengelolaan kelas. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran materi rancangan dan persiapan pementasan teater modern di SMP Negeri 5 Kluet Utara yaitu kesulitan dalam memahami materi, rendahnya motivasi, dan kesulitan dalam mengakses sumber belajar.

Saran

1. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pemanfaatan media, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan media-media dan sumber belajar yang dibutuhkan seperti buku baik cetak maupun online, proyektor dan lain sebagainya yang dapat menunjang proses pembelajaran.
3. Peserta didik diharapkan dapat lebih giat baik dalam proses belajar maupun dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar secara mandiri. Para orang tua siswa diharapkan dapat memberi perhatian dan pengawasan terhadap anak-anak, khususnya



ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djmarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. *Seni Budaya: Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komalasari. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sumanto, Bakdi. 2001. *Jagat Teater*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Padmodarmaya, Pramana. 1990. *Pendidikan Seni Teater Buku Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online) diakses pada tanggal 19 Desember 2015.